

KOMANDO DAERAH KEPOLISIAN
I/ATJEH.

BANDA ATJEH, 20 OKTOBER 1971.-

No. Pol. : 771/3160/1971.
Sifat : Penting.
Lampiran : 1.
Perihal : Sedjarah kegiatan
T. Radja Tampek dan
T. Radja Ubit.-

KEPADA;
GUBERNUR KEPAYA DAERAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA ATJEH
DI
BANDA ATJEH.-

Bag. I.

1. *Hubungan ber-
kas mendusi*

2. *front kerent
dika ke Prop.
KORV. Lab. Hgih
Buat. 25/10/71.*

Memenuhi surat Gubernur/Kepala Daerah Prop. Dista no. 108601/b-A
tanggal 29-9-1971, maka bersama ini disampaikan selemba sedjarah
kegiatan T. Radja Tampek dan T. Radja Ubit di Atjeh Barat.

Agar maklum dan untuk seperlunya.-

AN. KEPALA DAERAH KEPOLISIAN I/ATJEH
PAL STAF

(N A Z A R)
KOMISARIS BESAR POLISI.

300/68
1971

1. Pada zaman pendjadjah Belanda dahulu, didaerah Atjeh Barat dan sekitarnja terdapat gerombolan kaum Muslimin jang dipimpin oleh T.Radja Tampok cs. jang sering2 melakukan serangan terhadap patroli serdadu2 kolonial Belanda diwaktu itu. Latar belakang dari gerombolan kaum Muslimin untuk melawan kekuasaan kaum kolonial Belanda dikala itu ialah didasarkan kepada perdjjuangan sabil melawan kafir Belanda jang mereka anggap musuh daripada Agama Islam, musuh daripada bangsa Indonesia pada umumnya dan Atjeh pada khususnya. Perdjjuangan dari T.R.Tampok cs. ini sungguh sangat memusingkan Pemerintah kolonial Belanda waktu itu, dan sampai Belanda menjerah kepada pendjadjah Djepang, gerombolan T.R.Tampok cs. tersebut tidak pernah dapat dibasmi. Gerombolan T.R.Tampok cs. itu berada disekitar hutan2 jang lebat didaerah Ketjamatan2 Darulmakmur, Beutong dan Seunagan (Kabupaten Atjeh Barat) dan melaksanakan taktik perang gerilja terhadap kekuasaan Pemerintah kolonial Belanda.
2. Pada Zaman pendjadjahan Djepang, gerombolan T.R. Tampok cs. tersebut masih berada di-hutan2 diketiga Ketjamatan dimaksud dan kegiatan2 mereka buat sementara mendjadi terhenti berhubungan dengan serdadu2 Djepang tidak berani mengadakan patroli ketempat2 tersebut. Dan sebaliknya, gerombolan2 itu tidak pernah sanggup mengadakan serangan2 kedalam kota dan kampung2 jang berdekatan dengan djalan2 raya, jang dikuasai oleh Pemerintah Djepang.
 Dalam pada itu, gerombolan T.R.Tampok cs. ini terus menerus memperkuat barisan dan kedudukannja dengan djalan menarik sebanyak mungkin penduduk disekitar kampung2 diketiga Ketjamatan tersebut, dan mereka telah membuat sebagai markas persembunji-an mereka dikampung Babahdua jang djauh ditengah2 hutan (dekat perbatasan Atjeh Barat - Atjeh Tengah).
 Sementara itu, anak kandung dari T.R. Tampok cs bernama T. Radja Ubit sudah semakin dewasa djuga, jang hidup setjara liar di-tengah2 hutan belantara dan tidak pernah bersekolah apapun.
 T.Radja Ubit ini diasuh oleh Panglima2 Perang T.R. Tampok - jang sangat kolot dan fanatik setjara liar dan buas dan tidak kenal kompromi dengan pihak lain selain dari pengikut2 mereka.
3. Pada saat kemerdekaan Republik Indonesia Tgl. 17-8-1945, tersiar berita bahwa T.Radja Ubit tersebut telah diangkat mendjadi pemimpin dari gerombolan liar itu menggantikan ajahnja T.R. Tampok cs jang telah sangat tua dan uzur dan telah mengesingkan diri untuk bertapa.
 Dibawah pimpinan T.R.Ubit ini, gerombolan2 tersebut semakin liar dan ganas dan menganggap Pemerintah N.R.I. jang ada di Meulaboh adalah sama dengan Pemerintah kafir Belanda dahulu jg harus dilawan sekeras2nja.
 Maka dimulailah aksi2 mereka itu dengan mengganggu keamanan dan ketertiban kampung disekitar tiga Ketjamatan tersebut, dgn djalan merampok, membakar dan ada kalanja membunuh orang2 jg tidak berdosa.
4. Melihat gedjala2 jang tidak baik ini, Pemerintah N.R.I. mulai bertindak untuk menumpas kegiatan2 gerombolan tersebut. Maka terdjadilah perdjjuangan seru antara Alat2 Negara R.I. (Tentara, Polisi, Laskar2) dengan gerombolan T.Radja Ubit cs ditahun 1947 dengan segala kekedjaman jang tidak ada taranja, jang berakibatkan djatuhnja korban beratus2 orang djumlahnja.
 Alat Negara dikerahkan dari segala pendjuru Daerah Atjeh untuk menumpas habis gerombolan perusuh tersebut. Setelah kl. 6 bulan lamanja bertempur disekitar hutan2 diketiga Ketjamatan tersebut, maka patahlah kekuatan T.Radja Ubit cs. Banjak pengikut2nja jang tewas dalam pertempuran itu, dan beribu2 djaranja dapat ditangkap/ditawan, selebihnja melarikan diri djauh ketengah hutan bersembunji didalam gua2 jang sulit ditempuh

Berhubung dengan itu perhatian Pemerintah N.R.I. ditjurahkan sepenuhnya untuk melawan agresser imperialis Belanda jang hendak menjtjoba mendjadjah kembali Indonesia umumnja dan Atjeh chususnja di-kala itu, maka persoalan gerombolan T.Radja cs, buat sementara waktu dianggap telah selesai, walaupun Pemerintah mengetahui bahwa masih ada sisa2 gerombolan itu jang bersembunji digua2 djauh ditengah hutan jang sukar ditempuh. Maka ditariklah seluruh Alat2 Negara jg beroperasi menumpas gerombolan tersebut untuk dikirim kegaris depan melawan pendjadjah Belanda, hanja tinggal beberapa ploton untuk mengawasi keadaan.

5. Oleh karena tidak ada lagi operasi2 dari Alat Negara, maka mulai pula gerombolan T.Radja Ubit cs.menjusun kembali kekuatannya setjara diam2, walaupun mereka masih belum berani melakukan penjerangan baru. Akan tetapi mereka sering mendatangi penduduk kampung untuk meminta bahan2 makanan baik setjara wadjar mappun setjara paksaan dan intimidasi.

Kalau alat2 Negara mengetahui kegiatan mereka dan melakukan pencedjaraan, mereka selalu menghindarkan diri tegasnja tidak berani melawan setjara frontal. Begitulah keadaan gerombolan perusuh T. Radja Ubit cs. ini dari tahun ke tahun sampai pada waktu ini. Kalau dikedjar oleh Alat2 Negara, mereka terus melarikan diri, akan tetapi dimana tidak ada Alat2 Negara disitulah mereka mendjalankan aksi2nja men-teror penduduk kampung.

Tudjuan mereka tidak lain hanja untuk mengatjau sadja, melakukan pemerasan terhadap penduduk, melakukan intimidasi, menjtjari dan membunuh orang2 jang dianggap musuhnya dan sebagainya. Kegiatan2 gerombolan kaum perusuh tersebut pada umumnja dilakukan setjara berpentjar-pentjar dan menempatkan beberapa orang kaki tangannya di-kampung2 untuk mengawasi Alat2 Negara sambil menandai orang2 jang akan didjadikan kurbannya.

6. Pada tgl.17-3-1963, seorang dari gerombolan perusuh T.Radja Ubit cs bernama Panglima Pekan bersama keluarganya telah turun kembali kemasjarakat atas keinsjafannya. Ia telah menetap tinggal di-kampung Alurbilie Ketjamatan Darulmakmur dan telah membuat ikrar mematuhi peraturan2 pemerintah. Menurut keterangan Panglima Pekan ini, kekuatan kaum perusuh T.Radja Ubit cs. hanja tinggal 14 orang lagi dengan persendjataan 3 putjuk karabijn beserta 20 butir pelurunya dan seputjuk pistol beserta 5 butir pelurunya. Mereka ini bertempat tinggal di Sungai Hitam. Gerombolan perusuh T.Radja Ubit cs. tersebut telah terpetjah belah karena tjuriga menjtjuriagai satu sama lain, sehingga mendjadi tiga kelompok jang masing2 dipimpin oleh :
- a. T.Radja Ubit dengan 14 orang pengikutnja (8 laki2, 6 perempuan).
 - b. Dollah Puteh alias Pang Djafa dengan 33 orang pengikutnja (17 laki2, 16 perempuan.).
 - c. T.Radja Wendana dengan 9 orang pengikutnja(semua laki2).

7. Pada tgl. 23-11-1963, diterima kabar telepon oleh Kpres.Atjeh Barat dari Bupsti/Kdh.Atjeh Barat No.3560/16 jang menjatakan bahwa pada tgl. 25-11-1963 gerombolan perusuh T.Radja Ubit cs. akan mengadakan kekatjauan disekitar Ketjamatan Alurbili (Derulmakmur).

Oleh Kpres.telah dikirimkan satu regu Polisi Perintis ke Ketjamatan tersebut guna mengadakan operasi2. Akan tetapi Polisi Perintis tidak mendjumpai gerombolan tersebut karena telah melarikan diri djauh ke-hutan2. Gerombolan itu mendatangi penduduk kampung utk mintak beras, garam dan tidak melakukan kekatjauan apa2.

8. Pada tgl. 22-2-1964, operasi pencedjaraan terhadap T.R.Wendana cs. diteruskan lagi untuk menjtjari padi2 simpanan mereka, hasilnya ialah telah dapat disita sedjumlah besar padi dan selebihnja di bakar musnah. Sisa2 gerombolan T.R.Wendana cs jang sempat lari di duga tudjuannya ialah hendak menggabungkan diri dengan gerombolan Pang Djafa di Ketjamatan Beutung.

Gerombolan jang dapat ditangkap dalam operasi tgl.19-2-1964 seperti tersebut punt 10.diatas sampai sekarang masih dalam tahanan pihak Kepolisian.

9. Pada tgl.....

9. Pada tgl. 13/14 - 4 - 1964 malam Selasa djam 19.00 Wib. telah dapat ditangkap oleh penduduk kampung Blang Baro (Ketjamatan Beutong) 3 orang laki2 dan 1 orang perempuan gerombolan kaum perusuh T.Radja Ubit. Keempat mereka ini lari dari kampung Blangtripa (Ketjamatan Darulmakmur) karena dikedjar2 oleh Alat Negara disana. Keempat orang gerombolan kaum perusuh ini pada tgl.15-4-1964 telah dibawa turun kekota Meulaboh dan diserahkan kepada Tjatur Tunggal Daerah tk.II., kemudian mereka dimasukkan kedalam tahanan ketjuala perempuan, untuk urusan selandjuthja. Seorang dari gerombolan jang ditangkap ini nama T.Ita pada tahun 1958 pernah membunuh mati seorang penduduk kampung Beutong nama Beurahim, oleh sebab mana kami telah memberikan instruksi kepada Kpres Atjeh Barat dengan rdg.No.Pol. 193/3179/64/Rhs. tgl. 18-5-1964, supaja oknum tersebut (T.Ita) di lakukan penuntutan pembunuhan disamping pengatjauan keamanan jang telah dilakukan.
10. Sedjak 20 Djuli 1964, tidak ada lagi terdengar adanja tindakan sewenang2 dari gerombolan dimaksud terhadap penduduk setempat.
11. Pada tgl. 17 Maret 1965, gerombolan ketjik Harun cs jang merupakan bagian dari pada gerombolan Dullah Puteh telah kembali ke masjarakat.
12. Pada tgl. 4 Djuni 1966, karyawan Sokfindo di Semajam mengeluarkan suatu/pernjataan terima kasih kepada Dansektor Kepolisian Semajam beserta Tri Tunggal setempat jang telah berhasil membina keamanan di daerah tersebut.

surat

Banda Atjeh, 15 Oktober 1971.-

AS - I. RES/ INTEL POL KOMDAK I.

GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA ACHEH

Nomor : 10060, 16-A
Lampiran :
Sifat :
Hal : Memitjarekan persoalan
T. Radja Ubit Meulaboh.-

Banda Atjeh, 29 September 1971.-

Kepada
Saudara Kepala Angkatan Kepolisian I/Atjeh
di
Banda Atjeh.-

1. Datang mendjumpai Saudara : _____
_____ : a. Drs. Hasan Ibrahim : _____
b. M. Rizal S.H
masing-masing Kepala Bag. Kasusahan dan Kepala Biro Politik pada Sekre-
tariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Atjeh;
2. Jang bersangkutan berminat untuk memitjarekan masalah perso-
lan T. Radja Ubit Meulaboh;
3. Atas maksud tersebut kami mohon bantuan Saudara seperlunya;
4. Demikian harapan kami.-



Wah. GUBERNUR KEPALA DAERAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA ACHEH,
Sekretaris Daerah,

Aswani
(ASWANI HASJNY S.H) lc

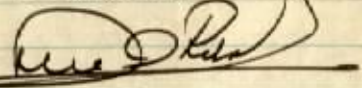
Pak Liman Supardi, Asisten - I
Korndak. I / Atjih. Yth.

1. Tolong Bapak berikan bahan* tertulis tentang kegiatan T. R. Ubit dan pengikutnya dipedalaman Kabupaten Atjih Barat, sesuai dengan hasil konsultasi kami dengan Bapak tgl. 30 September 1971 j.l. kepada pegawai kami yang membawanya surat ini.

2. Terima kasih.

Pondok Atjih, 24/10/71

Wassalam



(M. Rizal, S.H.)

Pda. Karo I. Kk. Gubernur.

TELEGRAM.-

D a r i +: Gubernur Atjeh
K e p a d a : MDN cq Dirdjen Khusus.

nomor : kma sehubungan dgn kawat sdr tgl
22 september 1971 no susx 1/5/17 kma dikabarkan ttk dua
aa sampai saat kawat ini diperbuat kegiatan tr ubit dan
pengikutnja dipedalaman kabupaten atjeh barat tidak
mempengaruhi situasi keamanan dan ketertiban umum ttk
bb laporan lengkap akan menjusul ttk hbs

ga

NOTA - DINAS.

D a r i : Pds.Kepala Biro Politik/Evabangkat.
K e p a d a : Gubernur Kepala Daerah Prop.Daerah Ist.Atjeh
T a n g g a l : 30 September 1971
N o m o r : 115/Rhs.
Lampiran : 1 (satu)
Tembusan : Biro Pemerintahan Umum/Desantralisasi.

1. Kawat MDN tanggal 22 September 1971 No.Susx 1/5/17 dan disposisi Gubernur tanggal 24 September 1971 tentang kegiatan TR.Ubit dan pengikutnja di pedalaman Atjeh Barat.
2. Tanggal 27 September 1971 dan tanggal 29 September 1971, Ro-I dan Staf Ro-II Sdr.Drs.Hasan Ibrahim telah menghubungi :
 - a. Sudam-I Kaskodam-I cq.Sdr.Major T.M.Djalil.
 - b. Asisten-I Kadapol I/Atjeh cq Sdr.Drs.Siman Supardi untuk mendapat bahan^s mengenai hal tersebut diatas.
3. Untuk memperoleh bahan dari Daerah kita telah membuat kawat kepada Bupati Atjeh Barat tanggal 27 September 1971 No.10530/16-a.
4. Berdasarkan informasi dan konsultasi dengan kedua pedjabat tersebut diatas, diambil kesimpulan :
 - a. Sampai saat ini, kegiatan TR.Ubit dan pengikutnja, tidak mempengaruhi situasi,keamanan dan ketertiban.
 - b. Asisten-I Kadapol I/Atjeh akan memberikan bahan^s tertulis setjara terperintji tentang kegiatan TR.Ubit dan pengikutnja dari taraf awal hampir saat ini, akan tetapi bahan^s ini baru bisa diberikan sesudah tanggal 5 Oktober 1971.

Demikian djuga bahan^s dari Bupati Atjeh Barat masih kita tunggu kabar.

Karenanja, untuk menjusun laporan jang lengkap ke Djakarta, perlu ditunggu bahan^s tersebut.

Namun demikian, untuk bahan jang sifatnja kawat dan tingkas perlu segera dikirimkan ke Djakarta.

Konsep kawat tersebut terlampir.

5. Demikian laporan kami.-

Pds.Kepala Biro Politik/Evabangkat,



(Muhammad Rizal S.H.).-

*laksananya ini
setjara kawat ds
rusula laporan
tertulis. disandi
bahas di daerah
kas lens hat
1/10-71*